

**DIALEKTIKA TRADISI DAN MODERNITAS: TELAAH KRITIS PEMIKIRAN TGKH. MUHAMMAD ZAINUDDIN ABDUL MAJID DALAM MODERNISASI NAHDLATUL WATHAN**

Yogi Sopian Haris ✉, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Muhammad Syarqowi, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

✉ [2308052039@webmail.uad.ac.id](mailto:2308052039@webmail.uad.ac.id)

Vol. 1, No. 3 (2025) Januari

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam konteks modernisasi Nahdlatul Wathan (NW). Sebagai pendiri NW, beliau berperan penting dalam membawa perubahan signifikan dalam masyarakat Islam di Indonesia, khususnya di Nusa Tenggara Barat. Studi ini bertujuan untuk menganalisis konsep modernisasi yang diterapkan oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, serta dampaknya terhadap perkembangan NW dan masyarakat secara luas. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis historis-kritis dengan pendekatan Studi Literatur, memanfaatkan sumber-sumber primer dan sekunder terkait pemikiran dan karya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi yang diusung oleh beliau bersifat komprehensif, mencakup aspek pendidikan, sosial, ekonomi, dan organisasi, namun tetap berpijak pada nilai-nilai fundamental Islam. Temuan utama penelitian ini meliputi: reformasi sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan pengetahuan umum, pengembangan struktur organisasi NW yang lebih sistematis dan efisien, perluasan peran sosial dan politik NW dalam masyarakat, kontribusi signifikan terhadap perkembangan Islam moderat dan demokrasi di Indonesia, serta pemberdayaan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Kesimpulannya, pemikiran modernisasi TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid melalui NW telah berhasil menjembatani tradisi dengan modernitas, menawarkan model modernisasi Islam yang tetap menghargai nilai-nilai lokal sambil beradaptasi dengan tuntutan zaman modern.

**Kata Kunci:** TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, Nahdlatul Wathan, Modernisasi

**Abstract.** This research examines the thoughts of TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid in the context of the modernization of Nahdlatul Wathan. (NW). As the founder of NW, he played a crucial role in bringing significant changes to the Islamic community in Indonesia, particularly in West Nusa Tenggara. This study aims to analyze the concept of modernization implemented by TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, and its impact on the development of NW and society at large. The research method used is historical-critical analysis with a literature study approach, utilizing primary and secondary sources related to the thoughts and works of TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid. The research results show that the modernization he championed is comprehensive, covering educational, social, economic, and organizational aspects, while still grounded in fundamental Islamic values. The main findings of this research include: reforming the education system to integrate religious knowledge and general knowledge, developing a more systematic and efficient NW organizational structure, expanding NW's social and political roles in society, significant contributions to the development of moderate Islam and democracy in Indonesia, and empowering women in various aspects of life. In conclusion, the modernization thoughts of TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid through NW have successfully bridged tradition with modernity, offering a model of Islamic modernization that respects local values while adapting to the demands of the modern era.

**Keywords:** TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, Nahdlatul Wathan, Modernization.

## PENDAHULUAN

Modernisasi merupakan fenomena global yang memiliki dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam konteks keagamaan dan sosial-budaya (Nuranisa et al., 2023). TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid sebagai salah satu tokoh yang paling berpengaruh dalam bidang keagamaan dan sosial budaya memandang modernisasi bukan sebagai ancaman terhadap nilai-nilai agama, melainkan sebagai peluang untuk memperkuat dan memperluas peran agama dalam kehidupan masyarakat modern. Pendekatan ini tercermin dalam berbagai kebijaksanaan dan program organisasi Nahdlatul Wathan yang berusaha mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dengan elemen-elemen modernitas, terutama dalam bidang pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan ekonomi umat. Melalui sintesis antara tradisi dan modernitas ini, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid berupaya mempersiapkan umat Islam, khususnya di Lombok, untuk menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan akar identitas keislaman dan kultural mereka.

Namun Proses modernisasi yang diusung oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid melalui Nahdlatul Wathan menghadapi beberapa tantangan dan dilema secara signifikan diantaranya terdapat potensi ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan elemen modern, di mana kelompok tradisionalis mungkin merasa modernisasi mengancam kemurnian ajaran Islam, sementara kelompok progresif menganggap perubahan terlalu lambat. Kemudian, resistensi terhadap perubahan dari sebagian anggota masyarakat dan pengikut Nahdlatul Wathan dapat menjadi hambatan, terutama jika perubahan tersebut dianggap bertentangan dengan praktik keagamaan yang telah lama dipegang (Aulia et al., 2023). Selain itu, upaya reinterpretasi ajaran Islam dalam konteks modern berpotensi menimbulkan perdebatan dan perbedaan pendapat di kalangan ulama dan cendekiawan Muslim, yang dapat memicu konflik internal. Meskipun TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid berupaya mempertahankan budaya lokal, modernisasi tetap membawa risiko erosi nilai-nilai dan praktik tradisional yang telah lama mengakar di masyarakat Lombok.

Dalam pandangan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, modernisasi tidak harus diartikan sebagai westernisasi atau sekularisasi yang menjauhkan masyarakat dari nilai-nilai agama. Sebaliknya, beliau melihat modernisasi sebagai peluang untuk memperkuat dan memperluas peran agama dalam kehidupan masyarakat modern. Pemikiran ini tercermin dalam berbagai kebijakan dan program Nahdlatul Wathan yang berupaya mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dengan elemen-elemen modernitas. Salah satu aspek penting dari modernisasi yang direspons oleh TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah dalam bidang pendidikan (Fathurrahman, 2022). Beliau menyadari bahwa untuk bersaing dalam dunia modern, umat Islam perlu memiliki penguasaan atas ilmu pengetahuan dan teknologi, tanpa meninggalkan pemahaman agama yang mendalam. Oleh karena itu, beliau mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum agama dengan ilmu-ilmu modern (Aisyah Tidjani, 2017).

Modernisasi dalam konteks Nahdlatul Wathan juga terlihat dalam penggunaan media dan teknologi untuk tujuan dakwah dan pendidikan. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid mendorong penggunaan media cetak, radio, dan kemudian teknologi informasi modern untuk menyebarkan ajaran Islam dan memperkuat identitas organisasi (Imran, 2023). Ini menunjukkan keterbukaan beliau terhadap inovasi teknologi sebagai sarana untuk mencapai tujuan dakwah dan pendidikan. Dalam aspek sosial-ekonomi, modernisasi Nahdlatul Wathan tercermin dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat melalui berbagai usaha ekonomi kreatif. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid memahami bahwa untuk menghadapi tantangan modernitas, umat Islam perlu memiliki kemandirian ekonomi. Pemikiran ini sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi modern yang menekankan partisipasi aktif masyarakat (Sakhi et al., 2024). Salah satu kebijakan unik yang mencerminkan pemikiran modernisasi TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah keputusannya untuk tidak mengasramakan para *thullab* (santri laki-laki) dan *thalibat* (santri perempuan) di lembaga pendidikan Nahdlatul Wathan. Alasan di balik kebijakan ini adalah:

1. Integrasi dengan masyarakat: Dengan tidak mengasramakan para santri, mereka tetap tinggal bersama keluarga dan masyarakat. Hal ini memungkinkan mereka untuk langsung menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat.
2. Pemberdayaan ekonomi keluarga: Santri yang tinggal di rumah dapat membantu perekonomian keluarga mereka. Ini sejalan dengan visi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang diusung oleh Nahdlatul Wathan.
3. Pengembangan kemandirian: Para santri belajar untuk mengatur waktu dan tanggung jawab mereka antara pendidikan dan kehidupan keluarga, yang merupakan keterampilan penting dalam menghadapi modernitas.
4. Efisiensi biaya: Dengan tidak menyediakan asrama, lembaga pendidikan dapat mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk peningkatan kualitas pendidikan dan fasilitas belajar.
5. Penguatan peran keluarga: Kebijakan ini memperkuat peran keluarga dalam pendidikan dan pembentukan karakter santri, yang dianggap penting dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional di tengah arus modernisasi.

Kebijakan ini menunjukkan bahwa TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid memiliki pandangan yang holistik tentang modernisasi, di mana kemajuan pendidikan harus berjalan seiring dengan pemberdayaan ekonomi dan penguatan struktur sosial masyarakat (Zuhaeriah, 2019). Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menyeimbangkan antara tuntutan modernitas dengan nilai-nilai tradisional dan kebutuhan masyarakat lokal.

Selain itu, Modernisasi dalam konteks pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga melibatkan reinterpretasi ajaran Islam dalam menghadapi isu-isu kontemporer. Beliau aktif dalam memberikan fatwa dan pandangan hukum Islam yang relevan dengan konteks modern, seperti isu-isu terkait demokrasi, hak asasi manusia, dan kesetaraan gender. Pendekatan ini menunjukkan fleksibilitas pemikiran Islam dalam merespons perubahan zaman, tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran agama (Mumtazi, 2020). Modernisasi juga tercermin dalam upaya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid untuk mempromosikan dialog antar-agama dan antar-budaya. Beliau memahami bahwa dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan berbagai kelompok masyarakat menjadi sangat penting. Pendekatan ini sejalan dengan konsep modernitas yang menekankan pluralisme dan keterbukaan.

TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid meninggalkan warisan intelektual yang kaya dan beragam melalui karya-karya tulisnya. Selain "*Wasiat Renungan Masa*" yang fenomenal, beliau juga menulis berbagai kitab fiqh seperti "*At-Tuhfah al-Ampenaniyah*" dan "*Sullam al-Hija Syarh Safinah an-Naja*", yang membahas hukum Islam dalam konteks lokal. Karya-karya spiritualnya termasuk "*Ikhtisar Hizib Nahdlatul Wathan*" dan "*Tarekat Hizib Nahdlatul Wathan*". Beliau juga menulis tentang sejarah organisasi dalam "Nahdlatul Wathan", serta kumpulan syair dan puisi seperti "*Batu Ngompal*" dan "*Diwan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid*". Tidak ketinggalan, beliau berkontribusi dalam bidang pendidikan dengan kitab "*Mi'raj al-Shibyan ila Sama' 'Ilm al-Bayan*". Keragaman karya ini mencerminkan keluasan ilmu beliau, mulai dari fiqh, spiritualitas, sastra, sejarah, hingga pendidikan, sekaligus menunjukkan kemampuannya dalam mengintegrasikan ajaran Islam dengan konteks sosial-budaya dan kebutuhan masyarakat modern.

TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, melalui karyanya di Nahdlatul Wathan, menunjukkan ciri-ciri pemikiran yang dapat dikategorikan sebagai neo-modernisme Islam. Beliau berhasil memadukan nilai-nilai fundamental Islam dengan modernisasi, melakukan reformasi pendidikan yang integratif, merasionalisasi struktur organisasi, dan mempromosikan Islam yang moderat dan inklusif. Pendekatan beliau dalam pemberdayaan perempuan, kontribusi pada demokrasi, serta kemampuan merevitalisasi tradisi sambil mengadopsi kemajuan, mencerminkan sintesis yang khas antara tradisi dan modernitas. Pemikiran ini sejalan dengan gagasan neo-modernisme Islam yang berusaha menjembatani kesenjangan antara tradisionalisme dan modernisme, serupa dengan pemikiran tokoh-tokoh seperti Fazlur Rahman atau Nurcholish Madjid (Ananda, 2022).

Kemudian dalam aspek gender, modernisasi Nahdlatul Wathan terlihat dalam upaya TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid untuk meningkatkan akses pendidikan bagi perempuan (Umam, 2020). Beliau mendirikan lembaga pendidikan khusus perempuan dan mendorong partisipasi aktif perempuan dalam berbagai kegiatan organisasi yaitu Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah sebagai madrasah pertama yang mengawali perjuangan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid (Wathoni, 2021). Ini menunjukkan pemahaman beliau terhadap pentingnya peran perempuan dalam pembangunan masyarakat modern. Filsafat pendidikan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga tercermin dalam sistem pendidikan yang beliau terapkan di lembaga-lembaga Nahdlatul Wathan. Beliau mengembangkan sistem madrasah yang menggabungkan kurikulum agama dengan pengetahuan umum, serta mendirikan perguruan tinggi yang membuka berbagai jurusan, baik agama maupun umum. Hal ini menunjukkan pemahaman beliau terhadap urgensi pendidikan yang holistik dalam menghadapi tantangan modernitas (Musta'mam, 2022).

Dalam aspek sosial-politik, pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga memiliki dimensi filosofis yang menarik. Beliau memandang keterlibatan dalam politik praktis sebagai bagian dari upaya dakwah dan pengabdian kepada masyarakat (Batubara & Devianty, 2019). Namun, beliau tetap menekankan pentingnya menjaga independensi dan integritas organisasi keagamaan dari kepentingan politik praktis. Pemikiran ini mencerminkan upaya beliau untuk menavigasi kompleksitas hubungan antara agama dan politik dalam konteks negara modern. Modernisasi Nahdlatul Wathan di bawah kepemimpinan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga terlihat dalam aspek kelembagaan organisasi. Beliau mengembangkan struktur organisasi yang modern, dengan pembagian tugas dan fungsi yang jelas, serta sistem administrasi yang teratur. Hal ini menunjukkan pemahaman beliau terhadap pentingnya manajemen organisasi yang efektif dalam mencapai tujuan dakwah dan pendidikan (Abd.Quddus Al-Badani, 2017).

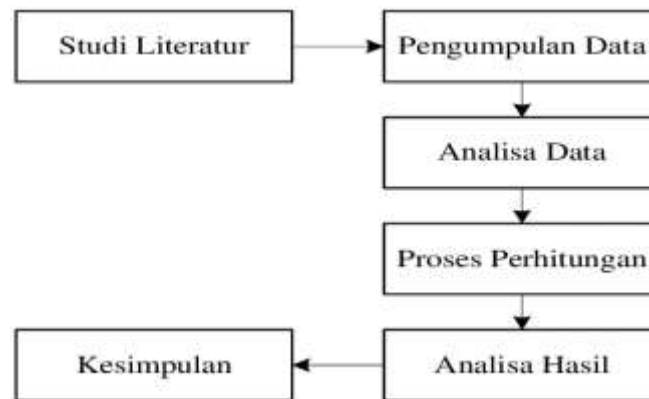
Kajian mengenai pemikiran TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid telah banyak dilakukan oleh para peneliti dengan berbagai perspektif yang berbeda. Ulyan Nasri (2024) misalnya, dalam penelitiannya tentang

revitalisasi pendidikan multikultural, mengkaji secara mendalam bagaimana peran tuan guru, khususnya TGKH Zainuddin, dalam mendorong perubahan sosial di masyarakat Lombok (Nasri, 2024). Sementara itu, Wahid dan Jannah (2022) dalam kajiannya tentang pendidikan Islam transformatif di Nusa Tenggara Barat, lebih memfokuskan pada aspek fleksibilitas pendidikan yang menjadi salah satu pemikiran utama TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid (Wahid & Janah, 2022). Melengkapi kedua penelitian tersebut, Muhammad Salikurrahman (2024) menghadirkan perspektif baru dengan mengkaji pemikiran pendidikan Islam humanis-teosentris TGKH Zainuddin Abdul Majid melalui pendekatan sosiologis untuk melihat dampaknya dalam transformasi masyarakat. Penelitian Salikurrahman ini mengungkapkan bahwa pemikiran TGKH Zainuddin Abdul Majid tidak hanya memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dan diadaptasi sesuai konteks kekinian, tetapi juga telah memberikan kontribusi signifikan dalam transformasi sosial dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia (Salikurrahman & Achmad, 2024). Namun perbedaannya dengan penelitian ini adalah Penelitian ini secara khusus mengkaji hubungan dialektis antara nilai-nilai tradisional dan modern dalam pemikiran TGKH Zainuddin, terutama dalam konteks modernisasi organisasi Nahdlatul Wathan. Dengan menggunakan perspektif dialektika, penelitian ini menganalisis bagaimana TGKH Zainuddin menjembatani aspek tradisi dan modernitas, proses adaptasi dan transformasi organisasi, serta dinamika perubahan dalam kepemimpinan dan pengembangan Nahdlatul Wathan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas konteks pendidikan dan transformasi sosial secara umum, penelitian ini memberikan fokus yang lebih spesifik pada konteks organisasi Nahdlatul Wathan dan proses modernisasinya, sebuah aspek yang belum dibahas secara mendalam dalam kajian-kajian sebelumnya.

Adapun kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada upaya untuk mengkaji secara mendalam bagaimana pemikiran tokoh tersebut berperan dalam proses pembaruan atau modernisasi Nahdlatul Wathan. Hal ini mungkin belum banyak diteliti sebelumnya atau memberikan perspektif baru dalam memahami perkembangan organisasi tersebut. Penelitian ini tidak hanya menelaah pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid secara umum, tetapi juga mengontekstualisasikannya dengan tantangan modernisasi yang dihadapi Nahdlatul Wathan. Dengan demikian, studi ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana seorang tokoh agama dan pendidik seperti beliau merespons perubahan zaman dan mengadaptasikan ajaran-ajaran tradisional dengan tuntutan modernitas. Penelitian ini berpotensi mengungkapkan strategi-strategi inovatif yang diterapkan dalam memadukan nilai-nilai keagamaan dengan kemajuan sosial dan pendidikan di lingkungan Nahdlatul Wathan.

## METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*) Library research merupakan metode penelitian tradisional yang telah banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengevaluasi berbagai studi ilmiah (Aziz et al., 2020). Dengan menggunakan metode ini, peneliti berupaya untuk melakukan analisis yang mendalam dan komprehensif serta memperoleh hasil yang optimal (Rohida et al., 2024). Dalam konteks penelitian ini, metode penelitian pustaka digunakan untuk mengeksplorasi dan menganalisis Telaah Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Dalam Konteks Modernisasi Nahdlatul Wathan. Penelitian ini juga melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang relevan dengan objek penelitian, seperti buku, karya ilmiah, dan jurnal (Assyakurrohman Dimas et al., 2022). Adapun pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, di mana data diperoleh melalui studi pustaka dengan mengkaji secara teliti artikel, buku, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Dalam Konteks Modernisasi Pendidikan Sosial dakwah di Nahdlatul Wathan. Berikut tahapan analisis penelitian menggunakan studi literatur.



**Gambar 1. Alur Penelitian**

Berdasarkan diagram alur yang dijelaskan, proses penelitian atau analisis data yang digambarkan merupakan sebuah alur kerja yang sistematis dan komprehensif. Dimulai dengan studi literatur sebagai landasan pemahaman dan konteks penelitian, proses berlanjut ke tahap pengumpulan data yang krusial. Data yang terkumpul kemudian melalui tahap analisis awal untuk mengidentifikasi pola atau informasi penting. Selanjutnya, jika diperlukan, dilakukan proses perhitungan untuk mengolah data secara kuantitatif, yang hasilnya kemudian dianalisis lebih mendalam. Rangkaian proses ini bermuara pada penarikan kesimpulan, di mana temuan-temuan penelitian dirangkum dan diinterpretasikan. Alur ini mencerminkan pendekatan ilmiah yang terstruktur, memastikan setiap langkah penelitian dilakukan dengan teliti dan dapat dipertanggungjawabkan, mulai dari persiapan hingga penarikan kesimpulan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Latar belakang pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

#### a. Pendidikan dan pengaruh intelektual



**TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid**

*Pendiri NWDI, NBDI dan NW*

Tuan Guru Kyai Haji Muhammad Zainuddin Abdul Majid, yang lebih dikenal sebagai Maulana Sheikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid, memulai perjalanan intelektualnya di tanah kelahirannya, Lombok (Mizi, 2022). Beliau mengawali pendidikan dasarnya di pesantren-pesantren lokal di Lombok, tempat di mana beliau diperkenalkan dengan dasar-dasar ilmu agama Islam, termasuk Al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih. Lingkungan pesantren ini membentuk fondasi awal pemikiran keagamaan beliau dan menanamkan nilai-nilai tradisional Islam yang kuat

Setelah menyelesaikan pendidikan awalnya di Lombok, TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid melanjutkan studinya ke Mahad Darul Qur'an Wal hadist Assholatiyah di Makkah, pusat

pembelajaran Islam dunia saat itu. Beliau menghabiskan bertahun-tahun di kota suci ini, memperdalam ilmu agamanya dan berinteraksi dengan para ulama dan pemikir Islam dari berbagai penjuru dunia. Pengalaman ini sangat memperluas wawasan beliau dan membuka pintu bagi pemikiran-pemikiran baru dalam Islam (Verelladevanka Adryamarthanino, 2021). Di Mahad Darul Qur'an Wal hadist Assholatiah di Makkah beliau sangat di eluk-elukan oleh para Masyaikh (Guru) bahkan disana bahkan ada salah satu pengajar mengatakan tidak menginginkan murid banyak, cukup dengan keberadaan TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid sudah lebih dari cukup. Saking cerdasnya beliau sangat di hormati dan sempat mengajar disana. Sepulang dari Makkah beliau sempat mengabdikan diri di Organisasi Nahdlatul Ulama, Hal itu dikarenakan KH Hasyim Ashyari adalah teman seperguruannya di Makkah. Namun atas dasar perintah gurunya, TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid disuruh pulang ke Lombok untuk mendirikan Organisasi Nahdlatul Wathan.

Interaksi beliau dengan berbagai aliran pemikiran Islam di Timur Tengah membentuk pandangan yang lebih luas dan terbuka. Beliau tidak hanya terpaku pada pemikiran tradisional, tetapi juga gagasan-gagasan modern yang berusaha menjembatani Islam dengan tantangan-tantangan kontemporer. Pengalaman ini memungkinkan beliau untuk mengembangkan pemikiran yang moderat dan kontekstual, yang kemudian menjadi ciri khas dalam ajaran dan dakwahnya setelah kembali ke Indonesia.

b. Konteks sosial-politik di era TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid

Kehidupan dan perjuangan TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid berlangsung dalam periode yang sangat dinamis dan transformatif dalam sejarah Indonesia. Beliau hidup dan berkarya melalui berbagai fase kritis yang membentuk bangsa Indonesia, mulai dari era kolonialisme Belanda, pendudukan Jepang, perjuangan kemerdekaan, hingga masa-masa awal pembangunan negara. Setiap periode ini membawa tantangan unik yang secara signifikan memengaruhi pemikiran, visi, dan perjuangan beliau dalam membentuk masyarakat Muslim yang tangguh dan berwawasan luas (Amaliyah et al., 2024).

Pada masa penjajahan Belanda, masyarakat Indonesia, termasuk di Lombok, mengalami berbagai bentuk penindasan dan diskriminasi yang sistematis. Kebijakan kolonial yang membatasi akses pendidikan bagi pribumi dan praktek politik yang merugikan masyarakat lokal menjadi katalis utama bagi munculnya semangat nasionalisme dan perjuangan kemerdekaan (Dwi, 2013). Dalam konteks ini, pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya tidak hanya berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama, tetapi juga menjadi benteng pertahanan identitas kultural dan nilai-nilai keislaman, serta basis perlawanan terhadap penjajah. TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid, dengan latar belakang pendidikan yang kuat dari Timur Tengah, kembali ke tanah air dengan visi untuk membangun sistem pendidikan yang dapat memberdayakan masyarakat Muslim dalam menghadapi tantangan zaman.

Transisi ke era pendudukan Jepang, meskipun berlangsung singkat, membawa perubahan signifikan dalam dinamika sosial-politik di Indonesia. Propaganda Jepang sebagai "saudara tua" Asia paradoksnya justru memperkuat semangat nasionalisme Indonesia (Fauzi et al., 2024). Namun, di balik retorika persaudaraan Asia tersebut, kekejaman pendudukan Jepang meninggalkan luka mendalam bagi masyarakat Indonesia. Periode ini menjadi masa yang krusial bagi para pemimpin agama dan tokoh masyarakat, termasuk TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid, untuk menjaga semangat perjuangan dan memperkuat solidaritas masyarakat dalam menghadapi penjajahan.

Memasuki era kemerdekaan Indonesia, tantangan yang dihadapi TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid dan para pemimpin agama lainnya bergeser ke arah pembangunan bangsa. Di tingkat nasional, perdebatan seputar dasar negara dan peran agama dalam kehidupan berbangsa menjadi isu yang sangat penting. Beliau, bersama tokoh-tokoh Muslim lainnya, dituntut untuk berkontribusi dalam merumuskan hubungan antara Islam dan negara yang dapat mengakomodasi keragaman Indonesia. Sementara itu, di tingkat lokal Nusa Tenggara Barat, fokus perjuangan beliau meliputi upaya membangun sistem pendidikan yang lebih komprehensif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan menjaga harmoni sosial di tengah keberagaman etnis dan agama.

Bersamaan dengan itu, Indonesia juga menghadapi arus modernisasi dan westernisasi yang semakin intensif. Pengaruh budaya Barat mulai meresap ke berbagai aspek kehidupan masyarakat, seringkali menimbulkan ketegangan dengan nilai-nilai tradisional dan keagamaan (Dodi Ilham, 2024). Dalam konteks ini, TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid mengambil peran penting dalam memberikan panduan bagaimana umat Islam dapat menghadapi modernitas tanpa kehilangan identitas dan nilai-nilai keislamannya. Beliau menyadari bahwa penolakan total terhadap modernitas bukanlah solusi yang tepat, namun penerimaan tanpa kritik juga dapat mengancam fondasi spiritual dan kultural masyarakat. Melalui Nahdlatul Wathan (NW), organisasi yang beliau dirikan, TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid berupaya menjembatani tradisi dengan modernitas. Beliau mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama, mempersiapkan generasi Muslim yang mampu bersaing dalam dunia modern tanpa melupakan akar tradisi mereka. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman beliau akan pentingnya menjaga keseimbangan antara nilai-nilai universal Islam dengan kearifan lokal (Ma'ruf et al., 2024).

Perjuangan TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga mencakup upaya pemberdayaan perempuan melalui pendidikan, yang pada masa itu masih merupakan ide yang cukup revolusioner (Umam, 2020). Beliau menyadari bahwa kemajuan masyarakat tidak mungkin dicapai tanpa partisipasi aktif perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Melalui madrasah-madrasah yang beliau dirikan, perempuan diberi kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan, sebuah langkah progresif yang memiliki dampak jangka panjang terhadap struktur sosial masyarakat. Dalam menghadapi tantangan politik, TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid mengambil pendekatan yang moderat dan inklusif. Beliau memahami pentingnya keterlibatan dalam proses politik sebagai sarana untuk memperjuangkan aspirasi umat, namun tetap menjaga jarak dari politik praktis yang dapat memecah belah masyarakat. Sikap ini mencerminkan kebijaksanaan beliau dalam menjaga peran ulama sebagai pemersatu umat sekaligus agen perubahan sosial.

## 2. Konsep modernisasi menurut TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid

### a. Definisi dan Cakupan Modernisasi

TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid memandang modernisasi sebagai suatu proses pembaruan yang komprehensif namun tetap berpijak pada nilai-nilai fundamental Islam. Beliau menekankan bahwa modernisasi bukanlah penolakan total terhadap tradisi, melainkan suatu upaya untuk memajukan masyarakat Muslim dengan tetap mempertahankan esensi ajaran Islam. Dalam pandangannya, modernisasi mencakup berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid melihat pentingnya memadukan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Beliau mendorong pengembangan lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu keislaman tradisional, tetapi juga membekali santri dengan pengetahuan modern dan keterampilan praktis (Nahdi, 2014). Ini tercermin dalam pendirian Madrasah Nahdlatul Wathan Diniyah Islamiyah (NWDI) dan Madrasah Nahdlatul Banat Diniyah Islamiyah (NBDI) yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum.

Dalam aspek sosial, beliau menekankan pentingnya pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program sosial dan kemasyarakatan. Beliau mendorong partisipasi aktif umat Islam dalam pembangunan sosial, termasuk dalam hal kesehatan, kesejahteraan, dan keadilan sosial. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga menekankan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan, yang tercermin dalam pendirian madrasah khusus untuk perempuan. Dalam bidang ekonomi, beliau memandang modernisasi sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui pengembangan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Beliau mendorong umat Islam untuk aktif dalam kegiatan ekonomi dan wirausaha, namun tetap dalam bingkai etika Islam. Beliau juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan perekonomiannya dengan cara tidak membuat asrama untuk santri dengan tujuan agar supaya santri bisa ngekos dan juga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Yang menjadi titik penting dalam pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid adalah penekanan pada pentingnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam konteks Islam. Beliau meyakini bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak bertentangan dengan ajaran Islam, melainkan dapat menjadi sarana untuk lebih memahami kebesaran Allah dan meningkatkan kualitas hidup umat. Oleh karena itu, beliau mendorong umat Islam untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi modern, namun tetap dengan landasan iman dan akhlak yang kokoh.

b. Hubungan antara Tradisi dan Modernitas

Dalam pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid, hubungan antara tradisi dan modernitas bukanlah sesuatu yang dikotomis atau saling bertentangan. Sebaliknya, beliau berupaya untuk menjembatani nilai-nilai tradisional dengan tuntutan zaman modern. Pendekatan ini tercermin dalam berbagai aspek pemikiran dan perjuangannya. Salah satu manifestasi penting dari upaya menjembatani tradisi dan modernitas adalah dalam hal reinterpretasi ajaran Islam. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid memahami bahwa untuk menjawab tantangan modernitas, diperlukan penafsiran ulang terhadap ajaran-ajaran Islam yang kontekstual dan relevan dengan zaman. Namun, beliau tetap menekankan bahwa reinterpretasi ini harus dilakukan dengan hati-hati dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar Islam.

Dalam konteks ini, beliau mengembangkan metode ijtihad yang mempertimbangkan realitas sosial dan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan landasan Al-Qur'an dan Hadits. Beliau mendorong para ulama dan cendekiawan Muslim untuk aktif melakukan kajian dan penelitian guna menemukan solusi atas berbagai persoalan kontemporer dari perspektif Islam. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid juga sangat menekankan pentingnya mempertahankan identitas keislaman dalam arus modernisasi. Beliau menyadari bahwa modernisasi seringkali membawa nilai-nilai dan gaya hidup yang dapat mengancam identitas dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, beliau mengajarkan pentingnya memperkuat iman dan pemahaman agama sebagai benteng dalam menghadapi tantangan modernitas (Penulis, 2020).

Dalam praktiknya, ini tercermin dalam pendidikan yang beliau kembangkan, di mana santri tidak hanya dibekali dengan pengetahuan modern, tetapi juga dididik untuk memiliki karakter dan akhlak yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Beliau juga mendorong pengembangan seni dan budaya lokal yang sejalan dengan nilai-nilai Islam sebagai bentuk ekspresi identitas yang modern namun tetap islami. TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid memandang bahwa mempertahankan identitas keislaman dalam arus modernisasi bukan berarti menutup diri dari dunia luar. Sebaliknya, beliau mendorong umat Islam untuk aktif berinteraksi dengan dunia global, namun dengan tetap memiliki filter dan daya kritis terhadap nilai-nilai yang masuk. Beliau meyakini bahwa dengan pemahaman agama yang kuat dan wawasan yang luas, umat Islam dapat mengambil manfaat dari modernisasi tanpa kehilangan jati dirinya (Dedy Mulyasana, 2020).

Dalam keseluruhan pemikirannya, TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid menunjukkan suatu pendekatan yang moderat dan inklusif terhadap modernisasi. Beliau berhasil merumuskan suatu konsep modernisasi yang tidak hanya relevan dengan konteks lokal Lombok dan Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam diskursus Islam dan modernitas di tingkat global.

### 3. Implementasi pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam modernisasi Nahdlatul Wathan

a. Reformasi Sistem Pendidikan Nahdlatul Wathan

Nahdlatul Wathan (NW) memulai reformasi sistem pendidikannya dengan pendirian madrasah modern yang mengintegrasikan kurikulum agama dan umum (Umam, 2020). Ini merupakan langkah revolusioner mengingat pada masa itu, kebanyakan lembaga pendidikan Islam masih berfokus pada pengajaran ilmu agama secara tradisional. NW menyadari pentingnya membekali santri dengan ilmu pengetahuan umum agar dapat bersaing di era modern, tanpa mengesampingkan nilai-nilai keagamaan. Pengenalan mata pelajaran umum seperti matematika, sains, dan bahasa asing dilakukan secara

bertahap namun konsisten. Hal ini tidak hanya memperluas wawasan para santri, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern. Pengembangan metode pengajaran yang lebih interaktif juga menjadi fokus utama. NW mulai menerapkan diskusi kelompok, praktikum, dan proyek-proyek kolaboratif yang mendorong santri untuk berpikir kritis dan kreatif (Rifa'i et al., 2024).

Puncak dari reformasi pendidikan ini adalah pendirian lembaga pendidikan tinggi NW. Ini memungkinkan para santri untuk melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi tanpa harus meninggalkan lingkungan NW. Lembaga pendidikan tinggi ini tidak hanya menawarkan program studi keagamaan, tetapi juga berbagai disiplin ilmu umum, mencerminkan komitmen NW terhadap pendidikan holistik yang memadukan nilai-nilai keislaman dengan pengetahuan modern.

b. Pengembangan Struktur Organisasi Nahdlatul Wathan

Seiring dengan pertumbuhan dan ekspansi NW, organisasi ini menyadari perlunya struktur yang lebih sistematis dan efisien. Pembentukan struktur organisasi yang lebih rapi dimulai dengan pembagian departemen-departemen khusus yang menangani berbagai aspek kerja organisasi, seperti pendidikan, dakwah, sosial, dan ekonomi. Setiap departemen dipimpin oleh individu yang kompeten di bidangnya, memastikan pengelolaan yang lebih fokus dan profesional. Diversifikasi bidang kerja dalam organisasi juga dilakukan untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan dan potensi anggota NW. Selain fokus pada pendidikan dan dakwah, NW mulai mengembangkan sayap di bidang ekonomi, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan NW, tetapi juga membuka lebih banyak peluang bagi anggotanya untuk berkontribusi sesuai dengan minat dan keahlian mereka.

Sistem kaderisasi menjadi prioritas untuk memastikan regenerasi kepemimpinan yang berkelanjutan. NW mengembangkan program pelatihan kepemimpinan, manajemen organisasi, dan pengembangan karakter bagi anggota mudanya (Miswar et al., 2023). Para kader ini dipersiapkan untuk mengambil peran-peran penting dalam organisasi di masa depan, menjamin kesinambungan visi dan misi NW. Penguatan jaringan antar cabang NW dilakukan melalui pertemuan rutin, konferensi nasional, dan program pertukaran. Ini memungkinkan terjadinya pertukaran ide, pengalaman, dan sumber daya antar cabang, memperkuat kesatuan dan solidaritas dalam organisasi secara keseluruhan.

c. Perluasan Peran Sosial dan Politik Nahdlatul Wathan

NW memperluas perannya dalam masyarakat dengan aktif terlibat dalam pembangunan komunitas lokal. Organisasi ini menginisiasi berbagai program pemberdayaan masyarakat, mulai dari penyediaan layanan kesehatan gratis, program literasi, hingga pelatihan keterampilan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. NW juga berperan dalam mediasi konflik lokal dan menjadi agen perdamaian di daerah-daerah yang mengalami ketegangan sosial. Dalam ranah politik, NW mulai berpartisipasi lebih aktif baik di tingkat daerah maupun nasional. Meskipun tidak secara resmi berafiliasi dengan partai politik tertentu, NW mendorong anggotanya untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi dan mengambil peran dalam pemerintahan. Beberapa tokoh NW bahkan terpilih menjadi anggota legislatif dan pejabat pemerintah, membawa aspirasi dan nilai-nilai NW ke dalam arena politik formal.

Program pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu fokus utama NW dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. NW mendirikan koperasi, lembaga keuangan mikro, dan program pelatihan kewirausahaan untuk membantu anggota dan masyarakat umum mengembangkan usaha mereka (Euis, 2017). Ini tidak hanya meningkatkan taraf hidup masyarakat, tetapi juga memperkuat basis ekonomi organisasi. Peningkatan peran perempuan menjadi aspek penting dalam perkembangan NW. Organisasi ini mendirikan sayap khusus untuk pemberdayaan perempuan, menyediakan pendidikan dan pelatihan khusus, serta membuka peluang kepemimpinan bagi perempuan dalam struktur organisasi. NW juga aktif memperjuangkan hak-hak perempuan dalam masyarakat luas, menjadikannya salah satu organisasi Islam progresif dalam hal kesetaraan gender.

#### 4. Implikasi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid Dalam Modernisasi Nahdlatul Wathan

Nahdlatul Wathan (NW), sebagai salah satu organisasi Islam terkemuka di Indonesia, khususnya di wilayah Nusa Tenggara Barat, telah menjalani proses modernisasi yang signifikan sejak pendiriannya. Pemikiran-pemikiran progresif yang melandasi modernisasi NW tidak hanya mengubah wajah organisasi ini, tetapi juga membawa dampak luas terhadap masyarakat dan lanskap sosial-politik di wilayah pengaruhnya (Wahid & Janah, 2022). Modernisasi yang diusung NW mencakup berbagai aspek, mulai dari reformasi pendidikan, restrukturisasi organisasi, hingga perluasan peran sosial dan politik. Implikasi dari pemikiran modernisasi ini sangat beragam dan mendalam, menyentuh berbagai sendi kehidupan masyarakat. Berikut akan diuraikan beberapa implikasi penting dari pemikiran dalam modernisasi Nahdlatul Wathan, yang mencerminkan bagaimana sebuah organisasi keagamaan dapat berperan sebagai agen perubahan sosial yang efektif dalam konteks Indonesia modern.

**Tabel 1. Implikasi Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam modernisasi Nahdlatul Wathan**

Aspek Implikasi	Implikasi
Inovasi metode dan media dakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi milenial.	Modernisasi NW telah mengubah paradigma pendidikan Islam tradisional. Dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum ke dalam kurikulum madrasah, NW membantu menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga kompeten dalam ilmu-ilmu modern. Implikasinya adalah lahirnya lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan dunia kontemporer tanpa kehilangan akar keislamannya.
Peningkatan Mobilitas Sosial	Melalui sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan modern, NW membuka jalan bagi santri dan alumninya untuk memasuki berbagai sektor profesi yang sebelumnya mungkin sulit diakses. Ini berimplikasi pada peningkatan mobilitas sosial di kalangan masyarakat Muslim, terutama di daerah-daerah yang sebelumnya tertinggal dalam hal pendidikan modern.
Moderasi Islam	Pemikiran modernisasi NW berkontribusi pada perkembangan Islam moderat di Indonesia. Dengan memadukan nilai-nilai Islam tradisional dan pemikiran modern, NW membantu membentuk pemahaman Islam yang lebih terbuka dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Ini berimplikasi pada terbentuknya masyarakat Muslim yang lebih toleran dan mampu berdialog dengan berbagai elemen masyarakat lainnya.
Pemberdayaan Perempuan	Fokus NW pada peningkatan peran perempuan memiliki implikasi signifikan dalam mengubah persepsi tradisional tentang peran gender dalam masyarakat Muslim. Hal ini mendorong partisipasi perempuan yang lebih besar dalam pendidikan, pekerjaan, dan kepemimpinan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih inklusif.
Kontribusi pada Demokrasi	Keterlibatan NW dalam dinamika politik nasional dan daerah memiliki implikasi penting bagi perkembangan demokrasi di Indonesia. NW menjadi saluran aspirasi politik masyarakat akar rumput, sekaligus memberikan pendidikan politik praktis kepada anggotanya.
Revitalisasi Tradisi	Meskipun mengusung modernisasi, NW tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional yang positif. Implikasinya adalah terciptanya model

	pengembangan masyarakat yang mampu menjembatani antara modernitas dan tradisi, mencegah terjadinya keterasingan budaya di tengah arus modernisasi.
Penguatan Identitas Lokal	Modernisasi NW yang tetap mengakar pada nilai-nilai lokal berimplikasi pada penguatan identitas kultural masyarakat. Ini penting dalam konteks globalisasi, di mana NW menawarkan model modernisasi yang tidak harus berarti westernisasi.

Implikasi pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid dalam modernisasi Nahdlatul Wathan mencakup berbagai aspek penting, mulai dari inovasi metode dakwah, reformasi pendidikan Islam, peningkatan mobilitas sosial, hingga penguatan identitas lokal dalam konteks global. Melalui visi beliau yang progresif namun tetap mengakar pada nilai-nilai tradisional, NW telah berkembang menjadi organisasi yang tidak hanya berkontribusi pada kemajuan pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, tetapi juga menjadi model efektif dalam menjembatani modernitas dan tradisi Islam di Indonesia. Warisan pemikiran beliau terus memainkan peran penting dalam membentuk generasi Muslim yang berwawasan luas, moderat, dan siap menghadapi tantangan zaman, sambil tetap mempertahankan identitas kultural dan keislaman mereka.

## KESIMPULAN

TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Madjid, pendiri Nahdlatul Wathan (NW), merupakan tokoh visioner yang berhasil memadukan modernisasi dengan nilai-nilai fundamental Islam. Melalui NW, beliau mengimplementasikan pemikiran modernisasi yang komprehensif namun tetap berpijak pada akar tradisi Islam. Fokus utama modernisasi NW mencakup reformasi sistem pendidikan, pengembangan struktur organisasi, dan perluasan peran sosial-politik. Dalam aspek pendidikan, NW mengintegrasikan ilmu agama dengan pengetahuan umum, menghasilkan lulusan yang kompeten dalam kedua bidang tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, tetapi juga mendorong mobilitas sosial di kalangan masyarakat Muslim. Struktur organisasi NW pun didesain lebih sistematis dan efisien, memungkinkan perluasan peran dalam masyarakat. Dampak modernisasi NW ternyata jauh lebih luas dari yang diperkirakan. Selain transformasi pendidikan, NW berperan penting dalam pengembangan Islam moderat yang lebih terbuka dan adaptif. Organisasi ini juga menjadi pionir dalam pemberdayaan perempuan, membuka peluang bagi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek kehidupan. Lebih jauh lagi, NW berkontribusi signifikan pada perkembangan demokrasi di Indonesia. Melalui pendekatan yang inklusif dan moderat, NW membantu menciptakan iklim politik yang lebih terbuka dan partisipatif. Di saat yang sama, organisasi ini juga berperan dalam revitalisasi tradisi dan penguatan identitas lokal, membuktikan bahwa modernisasi tidak harus mengorbankan kearifan lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd.Quddus Al-Badani, N. 1520410022. (2017). Sistem Pendidikan Ma?Had Darul Qur?an Wal Hadits Dan Kontribusinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Nusa Tenggara Barat [(Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga)]. In *Core.Ac.Uk*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28203/>
- Aisyah Tidjani. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Reflektika*, 13(1), 1–31. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/74>
- Amaliyah, L., Fradana, H., & Solihah, S. N. (2024). *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa Perspektif, Motivasi, dan Pola Asuh*. Publica Indonesia Utama.
- Ananda, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Berbasis Neo-Modernisme Islam Nurcholish Madjid serta Relevansinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia [(Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Vol. 3, Issue 2 Mei). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64873>
- Assyakurrohim Dimas, Ikhrum Dewa, Sirodj Rusy A., & Afgani M Win. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Aulia, H. D., Citriadin, Y., & Thohri, M. (2023). Kepemimpinan Perempuan dalam Lembaga Pendidikan Islam

- (Studi Kasus di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani) [(Doctoral dissertation, UIN Mataram).]. In *Manazhim* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2988>
- Aziz, A. A., Nurfarida, R., Budiyantri, N., & Zakiah, Q. Y. (2020). Model Analisis Kebijakan Pendidikan. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 192. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575>
- Batubara, A. K., & Devianty, R. (2019). *Literasi Ulama di Indonesia: Kajian Berbasis Organisasi Keagamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara an Nahdlatul Wathan Nusa Tenggara Barat*. 1–96.
- Dedy Mulyasana. (2020). Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam : Dari Wawancara Local Hingga Tatanan Global. In *Cendekia Press*. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UrT1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=PAI+telaah+berhasil+mempertahankan+nilai-nilai+tradisional,+ia+juga+harus+beradaptasi+dengan+tuntutan+zaman+yang+terus+berubah,+seperti+teknologi+digital,+pluralisme+budaya,+dan+tant>
- Dodi Ilham, et al. (2024). *Pendidikan Islam Indonesia: Kontruksi Kritis Masyarakat Multikultural dalam Era Globalisasi*. Cipta Media Nusantara.
- Dwi, S. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. In *Jurnal Ilmu Sejarah dan Kebudayaan*. Bumi Aksara.
- Euis, P. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda). *Administrasi Negara*, 5(1), 5431–5445.
- Fathurrahman, F. (2022). Perkembangan Madrasah Di Indonesia: Kajian Historis Pada Madrasah Nahdlatul Wathan Lombok. *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 255–273. <https://doi.org/10.52266/tajid.v6i2.1105>
- Fauzi, F., Lensa, R., Yusdiana, E., Safitri, A., Nusraini, I., Novita, W., Isnaini, F., Jufni, M., Yusuf, M., & Sartika, D. (2024). *Historiografi Undang–Undang Pendidikan Di Indonesia: Sejak Zaman Kolonial Hingga Zaman Reformasi*. Sada Kurnia Pustaka.
- Imran, N. I. N. (2023). *Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat* [(Doctoral dissertation, UIN Mataram).]. [http://etheses.uinmataram.ac.id/4953/1/Nur Intan Najwa Imran 190301046.pdf](http://etheses.uinmataram.ac.id/4953/1/Nur%20Intan%20Najwa%20Imran%20190301046.pdf)
- Ma'ruf, I., Gunawan, A., Rifdillah, & Sufyan, A. (2024). Diskursus Sekularisasi Pendidikan Kontemporer Dan Dampaknya Terhadap Moralitas (Studi Analisis Filsafat Pendidikan Al-Attas Dan John Dewey). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 357–372.
- Miswar, M. D., Sofyan, E., A., I. R., Wibowo, Y. A., Asri, S., Hajriana, & Darwis, M. A. (2023). *Peta Jalan Kepemimpinan HMI*. Nas Media Pustaka.
- Mizi, R. F. (2022). *Mengenal Maulana Syekh, sang pencerah dari Lombok Timur*. ANTARA Kantor Berita Indonesia. <https://www.antaraneews.com/berita/3192557/mengenal-maulana-syekh-sang-pencerah-dari-lombok-timur>
- Mumtazi, F. (2020). *Gagasan Institute for Study of Islamic Thought and Civilizations (INSISTS) Tentang Kesetaraan Gender 2004-2017* [(Master's thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53310%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53310/1/FAHMAN MUMTAZI - SPs.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53310%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53310/1/FAHMAN%20MUMTAZI%20-%20SPs.pdf)
- Musta'mam, M. (2022). *Analisis kekuatan hidden curriculum dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada* [(Doctoral dissertation, UIN Mataram).]. <http://etheses.uinmataram.ac.id/3153/>
- Nahdi, K. (2014). Dinamika Pesantren Nahdlatul Wathan dalam Perspektif Pendidikan, Sosial, dan Modal. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 381. <https://doi.org/10.15642/islamica.2013.7.2.381-405>
- Nasri, U. (2024). Paradigma Filsafat Islam: Revitalisasi Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Lombok. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 8–21. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2293>
- Nuranisa, N., Aprilia, A., Halimah, S. N., & Mandasari, M. (2023). Kepercayaan Masyarakat Adat dan Modernisasi di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 337. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.8088>
- Penulis, T. (2020). Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia. In *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Penerbit Zigie Utama.
- Rifa'i, F. L., Ali, M., Musthofa, T. A., & ... (2024). Manajemen Kurikulum Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah dalam Menyiapkan Guru yang Berkualitas: Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Curriculum Management in ....

- Thawalib: Jurnal* ..., 5(1), 195–208.  
<https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/345%0Ahttps://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/download/345/198>
- Rohida, A. I., Ningsih, P. R., & Putratama, W. L. (2024). Tinjauan Literatur: Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow learner di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20208–20220.
- Sakhi, D. F. A., Amin, P. A. I., & Kurniati, K. (2024). Etika Politik Islam dalam Masyarakat Kontemporer: Perspektif Al-Mawardi. *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Kajian Filsafat Jurnal Teologi Dan Humaniora*, 10(2), 95-106.
- Salikurrahman, L. M., & Achmad, M. (2024). PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS-TEOSENTRIS TGKH ZAINUDDIN ABDUL MADJID: KAJIAN SOSIOLOGIS ATAS IMPLIKASINYA DALAM TRANSFORMASI MASYARAKAT., 1(2), 47-52. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 47-52.
- Umam, M. I. (2020). Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial: Analisis Praksis Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Muallimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur [(Master's thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54195>
- Verelladevanka Adryamarthanino, N. N. N. (2021). *Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: Masa Muda, Peran, dan Perjuangan*. KOMPAS. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/12/120000779/muhammad-zainuddin-abdul-madjid--masa-muda-peran-dan-perjuangan>
- Wahid, L. A., & Janah, F. B. (2022). Pendidikan Islam Transformatif Perspektif Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Nusa Tenggara Barat. *As-Sabiqun*, 4(1), 176–198.  
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1663>
- Wathoni, L. M. N. (2021). *Tuan Guru Haji Lalu Anas Hasyri: Kharisma dan Kontribusinya Mengembangkan Nahdlatul Wathan*. Institute Bale Institute.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=LktFEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sistem+mulazamah&ots=4CG463xYFV&sig=AErhXn-Et9wbwq9t6v8FTjr0CE8>
- Zuhaeriah, Z. (2019). Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat [(Doctoral dissertation, UIN Mataram)]. In *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.20414/schemata.v8i1.1035>
- Abd.Quddus Al-Badani, N. 1520410022. (2017). Sistem Pendidikan Ma?Had Darul Qur?an Wal Hadits Dan Kontribusinya Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Di Nusa Tenggara Barat [(Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga)]. In *Core.Ac.Uk*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28203/>
- Aisyah Tidjani. (2017). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Reflektika*, 13(1), 1–31. <http://ejournal.idia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/74>
- Amaliyah, L., Fradana, H., & Solihah, S. N. (2024). *Pendidikan Islam dari Masa ke Masa Perspektif, Motivasi, dan Pola Asuh*. Publica Indonesia Utama.
- Ananda, M. A. (2022). Konsep Pendidikan Islam Berbasis Neo-Modernisme Islam Nurcholish Madjid serta Relevansinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia [(Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Vol. 3, Issue 2 Mei).  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64873>
- Assyakurrohim Dimas, Ikham Dewa, Sirodj Rusy A., & Afgani M Win. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9.
- Aulia, H. D., Citriadin, Y., & Thohri, M. (2023). Kepemimpinan Perempuan dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus di Pondok Pesantren Syaikh Zainuddin NW Anjani) [(Doctoral dissertation, UIN Mataram)]. In *Manazhim* (Vol. 5, Issue 1). <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.2988>
- Aziz, A. A., Nurfarida, R., Budiyantri, N., & Zakiah, Q. Y. (2020). Model Analisis Kebijakan Pendidikan. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, 4(2), 192. <https://doi.org/10.32332/tapis.v4i2.2575>
- Batubara, A. K., & Devianty, R. (2019). *Literasi Ulama di Indonesia: Kajian Berbasis Organisasi Keagamaan Al Jam'iyatul Washliyah Sumatera Utara an Nahdlatul Wathan Nusa Tenggara Barat*. 1–96.
- Dedy Mulyasana. (2020). Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam : Dari Wawancara Local Hingga Tatanan Global. In *Cendekia Press*.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=UrT1DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=PAI+telah+berhasil+mempertahankan+nilai-nilai+tradisional,+ia+juga+harus+beradaptasi+dengan+tuntutan+zaman+yang+terus+berubah,+seperti+tek>

- nologi+digital,+pluralisme+budaya,+dan+tant
- Dodi Ilham, et al. (2024). *Pendidikan Islam Indonesia: Kontruksi Kritis Masyarakat Multikultural dalam Era Globalisasi*. Cipta Media Nusantara.
- Dwi, S. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. In *Jurnal Ilmu Sejarah dan Kebudayaan*. Bumi Aksara.
- Euis, P. H. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda). *Administrasi Negara*, 5(1), 5431–5445.
- Fathurrahman, F. (2022). Perkembangan Madrasah Di Indonesia: Kajian Historis Pada Madrasah Nahdlatul Wathan Lombok. *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 255–273. <https://doi.org/10.52266/tajid.v6i2.1105>
- Fauzi, F., Lensa, R., Yudianta, E., Safitri, A., Nusraini, I., Novita, W., Isnaini, F., Jufni, M., Yusuf, M., & Sartika, D. (2024). *Historiografi Undang–Undang Pendidikan Di Indonesia: Sejak Zaman Kolonial Hingga Zaman Reformasi*. Sada Kurnia Pustaka.
- Imran, N. I. N. (2023). *Pemanfaatan media sosial sebagai sarana dakwah Pondok Pesantren Nurul Haramain NW Narmada Lombok Barat* [(Doctoral dissertation, UIN Mataram)]. [http://etheses.uinmataram.ac.id/4953/1/Nur Intan Najwa Imran 190301046.pdf](http://etheses.uinmataram.ac.id/4953/1/Nur%20Intan%20Najwa%20Imran%20190301046.pdf)
- Ma'ruf, I., Gunawan, A., Rifdillah, & Sufyan, A. (2024). Diskursus Sekularisasi Pendidikan Kontemporer Dan Dampaknya Terhadap Moralitas (Studi Analisis Filsafat Pendidikan Al-Attas Dan John Dewey). *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 357–372.
- Miswar, M. D., Sofyan, E., A., I. R., Wibowo, Y. A., Asri, S., Hajriana, & Darwis, M. A. (2023). *Peta Jalan Kepemimpinan HMI*. Nas Media Pustaka.
- Mizi, R. F. (2022). *Mengenal Maulana Syekh, sang pencerah dari Lombok Timur*. ANTARA Kantor Berita Indonesia. <https://www.antaraneews.com/berita/3192557/mengenal-maulana-syekh-sang-pencerah-dari-lombok-timur>
- Mumtazi, F. (2020). *Gagasan Institute for Study of Islamic Thought and Civilizations (INSISTS) Tentang Kesetaraan Gender 2004-2017* [(Master's thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53310%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53310/1/FAHMAN MUMTAZI - SPs.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53310%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53310/1/FAHMAN%20MUMTAZI%20-%20SPs.pdf)
- Musta'mam, M. (2022). *Analisis kekuatan hidden curriculum dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Nurul Haramain NW Putra Narmada* [(Doctoral dissertation, UIN Mataram)]. <http://etheses.uinmataram.ac.id/3153/>
- Nahdi, K. (2014). Dinamika Pesantren Nahdlatul Wathan dalam Perspektif Pendidikan, Sosial, dan Modal. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 381. <https://doi.org/10.15642/islamica.2013.7.2.381-405>
- Nasri, U. (2024). Paradigma Filsafat Islam: Revitalisasi Pendidikan Multikultural Telaah Pemikiran TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Madjid Lombok. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 8–21. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2293>
- Nuranisa, N., Aprilia, A., Halimah, S. N., & Mandasari, M. (2023). Kepercayaan Masyarakat Adat dan Modernisasi di Kampung Naga Desa Neglasari Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 337. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.8088>
- Penulis, T. (2020). *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. In *Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*. Penerbit Zigie Utama.
- Rifa'i, F. L., Ali, M., Musthofa, T. A., & ... (2024). Manajemen Kurikulum Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiah dalam Menyiapkan Guru yang Berkualitas: Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiah Curriculum Management in .... *Thawalib: Jurnal ...*, 5(1), 195–208. <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/view/345%0Ahttps://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/thawalib/article/download/345/198>
- Rohida, A. I., Ningsih, P. R., & Putratama, W. L. (2024). Tinjauan Literatur: Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Slow learner di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20208–20220.
- Sakhi, D. F. A., Amin, P. A. I., & Kurniati, K. (2024). Etika Politik Islam dalam Masyarakat Kontemporer: Perspektif Al-Mawardi. *JURNAL ILMIAH FALSAFAH: Kajian Filsafat Jurnal Teologi Dan Humaniora*, 10(2), 95-106.
- Salikurrahman, L. M., & Achmad, M. (2024). PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM HUMANIS-TEOSENTRIS TGKH ZAINUDDIN ABDUL MADJID: KAJIAN SOSIOLOGIS ATAS IMPLIKASINYA DALAM TRANSFORMASI

- MASYARAKAT., 1(2), 47-52. *Maulana Atsani: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 47-52.
- Umam, M. I. (2020). Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial: Analisis Praksis Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah Muallimin Nahdlatul Wathan Pancor Lombok Timur [(Master's thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)]. In *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54195>
- Verelladevanka Adryamarthanino, N. N. N. (2021). *Muhammad Zainuddin Abdul Madjid: Masa Muda, Peran, dan Perjuangan*. KOMPAS. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/07/12/120000779/muhammad-zainuddin-abdul-madjid--masa-muda-peran-dan-perjuangan>
- Wahid, L. A., & Janah, F. B. (2022). Pendidikan Islam Transformatif Perspektif Maulana Syaikh TGKH Muhammad Zainuddin Abdul Majid di Nusa Tenggara Barat. *As-Sabiqun*, 4(1), 176–198. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v4i1.1663>
- Wathoni, L. M. N. (2021). *Tuan Guru Haji Lalu Anas Hasyri: Kharisma dan Kontribusinya Mengembangkan Nadhlatul Wathan*. Institute Bale Institute. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=LktFEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=sistem+mulazamah&ots=4CG463xYFV&sig=AErhXn-Et9wbwq9t6v8FTjr0CE8>
- Zuhaeriah, Z. (2019). Manajemen Modernisasi Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan Di Pondok Pesantren Nurul Haramain Narmada Lombok Barat [(Doctoral dissertation, UIN Mataram)]. In *JURNAL SCHEMATA Pascasarjana UIN Mataram* (Vol. 8, Issue 1). <https://doi.org/10.20414/schemata.v8i1.1035>